ABSTRAK

Menurut pendapat mayoritas ulama, sejarah penulisan dan penghimpunan hadis secara resmi dan massal dalam arti sebagai kebijaksanaan pemerintah, barulah terjadi atas perintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, pada akhir abad I H, yakni tenggang waktunya sekitar 90 tahun setelah wafat Nabi. Diantara kitab hadits yang enam diantaranya adalah Sunan An-Nasaiy yang menurut An-Naisaburiy, Al-Hakim Al-Khatib, bahwa Sunan An-Nasaiy disusun dengan sangat berhati-hati, teliti dan menggunakan syarat penerimaan riwayat yang lebih ketat dari pada syarat Imam Muslim. Karena menurut Tajus-Subkiy dari Az-Zahabiy, bahwa An-Nasaiy lebih baik hafalannya, kitabnya menempati tingkatan kedua setelah Sahihain dan sedikit hadis da'ifnya. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Bagaimana persambungan sanad 20 hadis tentang Kafarat Nazar tersebut, 2). Bagaimana kualitas masing-masing rawi dalam sanad hadis tersebut, 3). Bagaimana nilai matan hadis-hadis tersebut, 4). Bagaimana kehujjahan hadis-hadis tersebut.

Sumber data dalam pembahasan ini diperoleh dari; 1). Dua puluh hadis tentang Kafarat Nazar, diperoleh dari kitab Sunan An-Nasaiy, 2). Biografi para rawi dan komentar para ulama ahli Jarh dan Ta'dil terhadap masing-masing rawi, diperoleh dari (kitab Tahzibut Tahzib,karya Ibnu Hajar, kitab Mizanul I'tidal karya Az-Zahabiy). Teknik pengumpulan data dalam pembahasan ini bersifat literer, yakni buku-buku yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diteliti secara cermat dan dianalisa. Setelah data-data itu terkumpul kemudian dianalisa secara bertahap, yakni dengan Editing, Pengorganisasian, dan Penemuan Hasil. Untuk mendapatkan hasil yang final, maka bahasan riset dikemukakan menggunakan tiga metode yakni; 1) Metode Dialektis (membahas kualitas masing-masing rawi dengan menggunakan pendapat para ulama ahli Jarh dan Ta'dil), 2). Metode Induktif (digunakan untuk membahas persambungan sanad hadis), 3). Metode Komperatif dan Analogis (metode komperatif digunakan untuk membahas kualitas matan hadis sedangkan Metode Analogis digunakan terhadap matan hadis yang tidak terdapat pembandingnya berdasrkan teori kriteria matan sahih. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa nilai dan kehujjahan hadis tentang kafarat nazar dalam Sunan An-Nasaiy adalah sebagai berikut : 1). Hadis yang bernilai Sahih Li Zatihi ada tiga hadis yaitu hadis II, XVIII dan XX (15%), 2). Hadis yang bernilai Hasan Li Ghairihi ada tiga belas hadis, yaitu hadis I, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XIII, XVI, XVII dan XIX (65%), 3). Hads yang bernilai da'if ada empat hadis yaitu hadis XI, XII, XIV dan XV (20%), 4). Hadis yang dapat dijadikan hujjah adalah hadis I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XIII, XVI, XVII, XVIII, XIX dan XX. Sedang hadis yang tidak dapat dijadikan sebagai hujjah adalah hadis XI, XIII, XIV dan XV.

Kata Kunci : Hadis, Kafarat Nazar; Sunan An- Nasa'iy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id